

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ALAT PERAGA *FILING CABINET* LIPAT PADA MATERI SISTEM PENYIMPANAN DAN PENEMUAN KEMBALI ARSIP SISWA KELAS XI AP SMK TARUNA JAYA GRESIK

Sangga Karisma Buana

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sangga.karisma@gmail.com

Meylia Elizabeth Ranu

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat, kelayakan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat dan evaluasi siswa terhadap media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*R&D*), menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari Tahap Pendefinisian, Tahap Perencanaan, Tahap Pengembangan dan Tahap Penyebaran. Namun, penelitian dilakukan sampai tahap pengembangan dikarenakan keterbatasan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, validasi ahli materi memperoleh rata-rata nilai 78,46% dengan kategori layak, validasi ahli media mendapatkan nilai 98,75% dengan kategori sangat layak dan hasil uji coba terbatas yang dilakukan pada 20 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Taruna Jaya Gresik telah menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 93% pada kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media pembelajaran, alat peraga *filing cabinet* lipat, pengembangan 4-D.

Abstract

This study aims to determine the development of the instructional media of filing cabinet prop in folding, the properness of the instructional media of filing cabinet prop in folding and evaluation of students to instructional media of filing cabinet prop in folding form on the subject of storing and rediscovering system of files of grade XI AP SMK Taruna Jaya Gresik. Type of this research is research and development by using 4-D development model consisting of phases of defining, designing, developing, and disseminating. But, this research was conducted until the developing phase because of the limitations of the researcher. Based on result of the research, validation of subject experts obtaining mean value of 78.46% with feasible category, validation of subject expert obtaining mean value of 98.75% with very feasible category and result of the limited trial conducted to 20 students of grade XI AP SMK Taruna Jaya Gresik has shown mean whole score of 93% on very feasible category. So it can be concluded that the instructional media of the filing cabinet prop in the folding form is feasible to be use in the learning process.

Keywords: Instructional media, the prop of filing cabinet in the folding form, 4-D development.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk menyiapkan anak didik dalam menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, lingkungan formal maupun lingkungan sosial. Tujuan pendidikan adalah untuk mendewasakan anak agar dapat berdiri sendiri di tengah masyarakat luas, membentuk pribadi sosial yang bermoral serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Seperti

yang tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pula rancangan pendidikan yang berupa kurikulum. Dalam UU SPN no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 bahwa

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi kurikulum berperan penting dalam proses pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru adalah *figure* seorang pemimpin. Guru yang bermutu adalah guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus di bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal. Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi guru sebagai demonstrator, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, supervisor, evaluator dan mediator (Roesminingsih, 2011:126). Salah satu peran guru yang tidak kalah penting adalah guru sebagai mediator. Peran guru sebagai mediator memiliki arti bahwa guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil (Roesminingsih, 2011:130). Guru diharapkan untuk terampil dalam menggunakan semua jenis media pembelajaran dan mampu berinisiatif untuk mengembangkan jenis media pembelajaran terutama alat peraga yang disesuaikan dengan bahan ajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

SMK Taruna Jaya Gresik adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu secara terampil dan profesional. SMK Taruna Jaya Gresik terletak di Jalan Arif Rahman Hakim No. 86 Kota Gresik, terakreditasi A, menggunakan sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan dan memiliki tiga bidang kejuruan yaitu akutansi, pemasaran dan administrasi perkantoran. Kegiatan pembelajaran di SMK harus menekankan kemampuan psikomotorik dan keterampilan peserta didik. Namun dalam kenyataannya, pendidikan SMK yang berfokus untuk menyiapkan tenaga kerja terampil ini

justu menghadapi masalah dalam penggunaan alat peraga dan alat-alat perkantoran yang terbatas khususnya pada jurusan administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Veni Angraini, S.Pd selaku guru produktif jurusan administrasi perkantoran. Beliau menjelaskan bahwa masih kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran terutama pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan karena peralatan kearsipan belum memadai, biaya peralatan kearsipan cukup mahal dan terbatasnya ruang untuk praktik kearsipan. Dalam mengimplementasikan sistem kearsipan, guru hanya menggunakan metode ceramah berbantuan modul atau Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan media papan tulis (*white board*) dan siswa hanya diberikan soal-soal latihan tulis (*essay*) tentang sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal tersebut sehingga siswa merasa jenuh dengan materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip.

Mata pelajaran mengelola sistem kearsipan harus di dukung dalam penggunaan media atau alat peraga agar dapat meningkatkan keterampilan siswa. Keberadaan sarana pembelajaran yang berupa alat-alat perkantoran sangat dibutuhkan dalam kegiatan praktik. Ironi jika sekolah yang mempersiapkan tenaga kerja terampil tidak mempunyai alat untuk praktik dalam kegiatan kearsipan. Jadi, materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip membutuhkan alat peraga dalam proses pembelajaran karena media papan tulis (*white board*) dan media Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) belum sesuai dalam mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengembangkan suatu alat peraga guna mengatasi kesenjangan tersebut. Tujuannya adalah agar alat peraga dapat diimplementasikan pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip sehingga siswa mendapatkan pengalaman secara konkret karena dapat dengan langsung berhubungan dengan objek tersebut.

Proses pembelajaran akan lebih optimal dengan adanya alat peraga karena dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara konkret. Alat peraga adalah sebuah alat yang digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pelajaran agar lebih konkret (Muksin, 2015:14). Alat peraga merupakan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran (Arsyad, 2013:9). Alat peraga yang akan dikembangkan berupa *filing cabinet* lipat. “*Filing cabinet* yaitu lemari tempat penyimpanan surat atau arsip, lemari arsip berlaci-laci, dapat ditarik ke luar dan ke dalam, biasanya arsip disimpan secara vertikal” (Lawalata, 2012:135). Alat peraga *filing cabinet* lipat adalah alat peraga yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbentuk lemari arsip yang dapat dilipat ketika sedang tidak digunakan agar lebih efektif dan efisien. Alat peraga *filing cabinet* lipat merupakan alat utama yang digunakan dalam mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Jika belum tersedia lemari arsip maka proses mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip tidak dapat berjalan.

Hal tersebut didukung beberapa penelitian terdahulu oleh Suharmaji (2011) dengan judul peningkatan hasil belajar stratifikasi sosial pada mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan alat peraga segitiga sama kaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga segitiga sama kaki dapat meningkatkan hasil belajar stratifikasi sosial dengan dibuktikan pada siklus ketiga bahwa hasil belajar siswa dalam kategori sangat berhasil dengan poin 97 dan rata-rata nilai 73,30. Penggunaan alat peraga segitiga sama kaki bisa meningkatkan motivasi, menyenangkan dan menghibur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan alat peraga segitiga sama kaki dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Ome (2015) berjudul meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PLSU dan PTLVS menggunakan alat peraga limbah kayu jati. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mencapai daya serap 65% pada siklus I dari 71,9% dan pada siklus II menjadi 90,6%. Aspek

kemampuan guru mengelola pembelajaran yang telah memperoleh kriteria minimal baik pada siklus I dari 70% dan pada siklus II menjadi 90%. Aspek aktivitas siswa yang telah mencapai kriteria minimal baik pada siklus I dari 57,1% dan pada siklus II menjadi 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga limbah kayu jati dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil judul “Pengembangan Media Pembelajaran Alat Peraga *Filing Cabinet* Lipat pada Materi Sistem Penyimpanan dan Penemuan Kembali Arsip Siswa Kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu: (1) Bagaimana pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik? (2) Bagaimana kelayakan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik? (3) Bagaimana evaluasi siswa terhadap media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik; (2) Kelayakan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik; (3) Evaluasi siswa terhadap media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik.

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu sebuah media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat yang digunakan pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip, berbentuk persegi panjang, tersusun secara *vertical* dan memiliki 3 laci. *Filing*

cabinet lipat berukuran panjang (p)= 45 cm, lebar (l)= 23 cm, tinggi (t)= 86 cm, terbuat dari kayu papan (*plywood*) dengan ketebalan 1 cm yang diberi engsel agar bisa dilipat ketika tidak digunakan. *Filing cabinet* lipat digunakan untuk proses penyimpanan arsip berdasarkan sistem abjad, sistem tanggal, sistem wilayah, sistem subjek dan sistem nomor *terminal digit*. *Filing cabinet* lipat merupakan alat utama yang digunakan dalam mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip dan membutuhkan perlengkapan penunjang lainnya seperti sekat petunjuk (*guide*), map gantung (*hanging folder*), petunjuk (*tab*), kartu indeks, dan macam-macam surat masuk.

Hasil pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain: (1) Manfaat Teoretis: dapat menambah pengetahuan tentang penelitian pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. (2) Manfaat Praktis: (a) Bagi Universitas: akan dijadikan dokumen akademik untuk menambah wawasan keilmuan atau sebagai referensi dalam bidang pendidikan khususnya pada penelitian pengembangan media pembelajaran alat peraga; (b) Bagi Sekolah: untuk menambah media pembelajaran bagi guru administrasi perkantoran dan diharapkan dapat menambah inovasi dalam pengembangan media pembelajaran; (c) Bagi Peneliti: untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang cara mengembangkan media pembelajaran yang layak pada proses pembelajaran.

Agar penelitian tidak meluas, maka peneliti menentukan batasan masalah antara lain: (1) Pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat difokuskan pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip khususnya kompetensi dasar mengimplementasikan sistem kearsipan pada standar kompetensi atau mata pelajaran mengelola sistem kearsipan; (2) Pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat diujicobakan pada siswa kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014:297).

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel bahwa model 4-D terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan Penyebaran (*Disseminate*) (Trianto, 2011:189). Namun, penelitian dilakukan sampai tahap pengembangan (*Develop*) dikarenakan keterbatasan peneliti.

Tahapan dalam pengembangan ini meliputi: (1) Pendefinisian (*Define*) yang terdiri dari analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran; (2) Perancangan (*Design*) terdiri atas perancangan materi dan desain awal media; (3) Pengembangan (*Develop*) yang terdiri dari validasi ahli (validasi oleh ahli materi dan validasi oleh ahli media), analisis validasi dan revisi, hasil validasi, uji coba terbatas dan kelayakan media.

Desain uji coba alat peraga *filing cabinet* lipat adalah hasil revisi akhir dari tahap desain awal media. Alat peraga *filing cabinet* lipat yang sudah direvisi telah siap untuk diujicobakan dengan perlengkapan pendukung lainnya seperti sekat petunjuk (*guide*), map gantung (*hanging folder*), petunjuk (*tab*), kartu indeks, kode klasifikasi sistem kearsipan, macam-macam surat masuk, dan materi pendukung yang sudah di validasi oleh ahli materi yang selanjutnya akan diujicobakan kepada siswa kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 20 orang siswa di SMK Taruna Jaya Gresik. Waktu penelitian

diperkirakan bulan Mei 2017 sampai bulan Juli 2017. Tempat penelitian berada di SMK Taruna Jaya Gresik yang terletak di jalan Arif Rahman Hakim No. 86 Kota Gresik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan cara observasi, wawancara, pengamatan, kritik dan saran para ahli materi dan ahli media. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh siswa, ahli media dan ahli materi. Selanjutnya hasil kuesioner dianalisis menggunakan persentase.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar angket (*questionnaire*). Metode kuesioner adalah suatu daftar atau lembaran yang berisi pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, 2013:76). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Data penelitian yang dibutuhkan adalah lembar validasi materi, lembar validasi media dan lembar evaluasi siswa.

Lembar angket untuk validasi materi dan validasi media menggunakan penilaian berdasarkan Skala Likert yang ada pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Skala Penilaian Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Riduwan (2016:13)

Lembar angket untuk evaluasi siswa menggunakan penilaian berdasarkan Skala Guttman yang ada pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Skala Penilaian Guttman

Jawaban	Nilai/Skor
Benar	1
Salah	0

Riduwan (2016:17)

Lembar validasi media, lembar validasi materi dan lembar evaluasi siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Riduwan (2016:14-15)

Dari hasil analisis, persentase yang diperoleh dikategorikan ke dalam kriteria interpretasi skor berdasarkan tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor

Skor Rata-rata	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Diadaptasi dari Riduwan (2016:15)

Berdasarkan analisis data di atas, media pembelajaran dapat dikatakan layak digunakan apabila nilai rata-rata dari hasil validasi media, validasi materi dan evaluasi siswa memperoleh kriteria interpretasi $\geq 61\%$ pada kategori layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat terdiri dari tiga tahap. Tahap yang pertama adalah pendefinisian yang terdiri atas: (1) analisis awal, (2) analisis siswa, (3) analisis tugas, (4) analisis konsep, dan (5) spesifikasi tujuan pembelajaran.

Hasil analisis awal yang diperoleh dari masalah yang ada di kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik adalah faktor sarana dan prasarana khususnya peralatan kearsipan yang belum memadai untuk digunakan dalam mengimplementasikan sistem kearsipan; kegiatan belajar mengajar rata-rata menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis. Bahan ajar yang digunakan yaitu menggunakan modul atau lembar kerja siswa dimana siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan latihan-

latihan soal (*essay*); peserta didik rata-rata kurang memperhatikan pelajaran, kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan (*essay*) dan merasa jenuh karena materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip seharusnya dilakukan secara konkret agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan begitu, peneliti mengembangkan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat yang dapat membuat pembelajaran lebih konkret dan siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil analisis terhadap siswa kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik adalah siswa mempunyai pengetahuan yang mendukung dalam uji coba terbatas dan siswa menyukai hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar, siswa lebih mudah memahami materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip secara konkret. Siswa akan aktif ketika belajar secara konkret atau berhubungan langsung dengan objek yang sedang dipelajari.

Pada analisis tugas, guru dan siswa akan diberikan buku petunjuk penggunaan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat yang sudah disesuaikan dengan materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Buku petunjuk untuk guru dan siswa berisi pembagian tugas dan intruksi tentang proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat.

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi pokok-pokok bahasan yang terdapat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip yang terdiri atas sistem abjad, sistem tanggal, sistem wilayah, sistem subjek dan sistem nomor *terminal digit*.

Spesifikasi tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar mengimplementasikan sistem kearsipan adalah siswa diharapkan dapat memahami dan terampil dalam mengimplementasikan sistem kearsipan khususnya pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip.

Tahap kedua adalah perancangan. Produk yang dihasilkan dari perancangan materi yaitu berupa buku petunjuk penggunaan media pembelajaran alat peraga

filing cabinet lipat untuk guru dan untuk siswa. Buku petunjuk untuk guru berisi: (1) Petunjuk pemasangan alat peraga *filing cabinet* lipat; (2) Materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip; dan (3) Profil penulis. Sedangkan buku petunjuk untuk siswa berisi: (1) Petunjuk pemasangan alat peraga *filing cabinet* lipat; dan (2) Profil penulis. Desain media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat terdiri dari beberapa bagian yang terpisah antara lain: (1) Bagian atas *filing cabinet* lipat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 23 cm x 45 cm; (2) Bagian belakang *filing cabinet* lipat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 84 cm x 43 cm. Bagian samping kanan dan kiri *filing cabinet* lipat berbentuk persegi panjang dengan ukuran masing-masing 84 cm x 22 cm. Bagian belakang *filing cabinet* lipat sudah disatukan dengan bagian samping kanan dan kiri *filing cabinet* lipat menggunakan 2 buah engsel dengan ukuran panjang 84 cm; (3) Bagian laci *filing cabinet* lipat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 45 cm x 27,5 cm dan sudah terpasang tarikan laci (*handle*). Alat peraga *filing cabinet* lipat mempunyai 3 buah laci; (4) Bagian potongan kayu berbentuk siku yang berukuran 24 cm x 19 cm dan berjumlah 6 buah.

Tahap ketiga yaitu pengembangan. Tahap pengembangan bertujuan untuk memberikan validasi terhadap media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat yang sudah dikembangkan. Produk yang perlu divalidasi yaitu buku petunjuk penggunaan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat oleh ahli materi dan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat oleh ahli media.

Buku petunjuk penggunaan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat divalidasi oleh Ibu Meylia Elizabeth Ranu, S.Pd., M.SM selaku Dosen Program Studi Administrasi Perkantoran di UNESA dan Ibu Veni Angraini, S.Pd selaku Guru Administrasi Perkantoran SMK Taruna Jaya Gresik. Berikut ini adalah kritik dan saran dari kedua validator yang bisa dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kritik dan Saran Validator Ahli Materi

Nama	Kritik dan Saran
Meylia Elizabeth Ranu, S.Pd., M.SM.	Petunjuk pemasangan <i>filing cabinet</i> lipat harus diperjelas.
Veni Anggraini, S.Pd.	Materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kurang terperinci (<i>detail</i>).

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Kritik dan saran dari kedua ahli materi tersebut akan dijadikan pedoman dalam penyusunan materi agar lebih baik dan layak untuk digunakan pada media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat. Setelah dilakukan perbaikan, hasil rekapitulasi yang diperoleh dari kedua validator ahli materi seperti tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Relevansi dengan kompetensi	80%
2	Ruang lingkup atau kecukupan materi	80%
3	Keakuratan materi	70%
4	Isi sajian	90%
5	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa	80%
6	Keterbacaan	75%
7	Penggunaan kaidah bahasa Indonesia	75%
Rata-rata persentase		78,46%

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Perolehan rata-rata keseluruhan aspek dari hasil validasi ahli materi yaitu sebesar 78,46% pada kategori layak sehingga buku petunjuk penggunaan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya, media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat divalidasi oleh Bapak Dr. Fajar Arianto, M.Pd selaku Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya. Berikut ini adalah kritik dan saran dari validator yang bisa dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Kritik dan Saran Validator Ahli Media

Nama	Kritik dan Saran
Dr. Fajar Arianto, M.Pd.	Perlengkapan penunjang alat peraga <i>filing cabinet</i> lipat harus disesuaikan dan tambahkan lembar kegiatan siswa (panduan kegiatan belajar bagi siswa).

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Kritik dan saran dari ahli media tersebut akan dijadikan acuan dalam proses pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat supaya menjadi media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Setelah perbaikan, hasil rekapitulasi yang diperoleh seperti tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	100%
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	100%
3	Media dapat menjadi sumber belajar	100%
4	Efisiensi dan efektifitas	100%
5	Keamanan bagi siswa	80%
6	Kemampuan media dalam mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa	100%
7	Kemampuan media dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan	100%
8	Kualitas media	100%
Rata-rata persentase		98,75%

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Perolehan rata-rata keseluruhan aspek dari hasil validasi ahli media yaitu sebesar 98,75% pada kategori sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Langkah selanjutnya, dilakukan uji coba terbatas yang dilakukan oleh 20 siswa kelas XI Administrasi

Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik pada tanggal 2 Juni 2017, dengan alokasi waktu 3 Jam Pelajaran x 45 Menit. Tujuan dari uji coba terbatas adalah untuk mengetahui tanggapan dan evaluasi siswa terhadap media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat yang sudah dikembangkan. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan lembar angket evaluasi siswa, hasil rekapitulasi dari evaluasi siswa bisa dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Evaluasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Kemenarikan media	100%
2	Ketertarikan menggunakan media	100%
3	Kemudahan belajar	100%
4	Peningkatan motivasi belajar	82,5%
5	Kejelasan media	100%
6	Kesesuaian media dengan materi	100%
7	Kemudahan memahami materi dengan media	100%
Rata-rata persentase		93%

Sumber: Data diolah Peneliti (2017)

Perolehan rata-rata keseluruhan aspek dari hasil evaluasi siswa yaitu sebesar 93% pada kategori sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebelum dikembangkan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat, media pembelajaran yang digunakan di kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip adalah menggunakan media papan tulis (*white board*). Hal tersebut dikarenakan belum tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan dalam menerapkan sistem kearsipan khususnya pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat yang bisa diimplementasikan pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip secara konkret. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harfani, dkk (2014) berjudul penggunaan

alat peraga pada pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD AL-Khairaat Tomoli Selatan, bahwa penyajian proses pembelajaran menggunakan alat peraga akan mengkomunikasikan gagasan yang bersifat konkret dan membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Menggunakan alat peraga *filing cabinet* lipat juga membuat siswa aktif, mempermudah dalam memahami materi dan terampil mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Hal ini sejalan dengan tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap (Sardiman, 2012:26).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya (Sugiyono, 2014:297). Pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat menggunakan model pengembangan 4-D. Model 4-D terdiri dari empat tahap yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Desseminate* (Penyebaran) (Trianto, 2011:189). Namun, penelitian dilakukan sampai tahap *Develop* (Pengembangan) dikarenakan keterbatasan peneliti.

Hasil analisis yang diperoleh dari tahap *Define* adalah dimulai dari permasalahan utama dari faktor sarana dan prasarana khususnya peralatan kearsipan yang belum memadai untuk digunakan dalam mengimplementasikan sistem kearsipan sehingga materi masih bersifat abstrak. Namun setelah adanya pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat, siswa bisa mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip secara konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat Edgar Dale bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh dari indera penglihatan, 13% dari indera pendengaran dan 12% dari indera lainnya (Arsyad, 2013:13). Sehingga semakin konkret media pembelajaran yang digunakan, maka semakin banyak pula indera yang digunakan oleh siswa terutama dalam menunjang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru

yang sebelumnya lebih sering menggunakan metode ceramah dan pembahasan soal-soal latihan, sekarang dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat bisa membuat siswa siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan dalam memahami materi dan percaya diri dalam mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa manfaat alat peraga yaitu proses belajar mengajar akan lebih aktif, siswa akan lebih tertarik sehingga minat dan motivasi siswa muncul sejak awal, materi yang disampaikan guru akan terekam baik oleh siswa, pembelajaran lebih konkret dan menyenangkan (Muksin, 2015:15). Di samping itu, media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat dapat menambah peralatan kearsipan dengan biaya terjangkau dan tidak memerlukan ruang khusus dalam praktik kearsipan serta sangat efektif dan efisien.

Tahap selanjutnya adalah *Design*, pada tahap ini sudah dirancang materi berupa buku petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk siswa dan guru serta alat peraga *filing cabinet* lipat. Buku petunjuk bertujuan untuk memudahkan siswa dan guru dalam menggunakan alat peraga *filing cabinet* lipat karena dalam buku petunjuk sudah tersedia panduan kegiatan belajar untuk siswa, panduan kegiatan mengajar untuk guru, petunjuk pemasangan *filing cabinet* lipat dan materi pendukung sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Alat peraga *filing cabinet* lipat juga dilengkapi perlengkapan penunjang lainnya seperti sekat petunjuk (*guide*) berjumlah 30, map gantung (*hanging folder*) berjumlah 36, petunjuk (*tab*) secukupnya, kartu indeks secukupnya dan macam-macam surat masuk. Karena media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran (Akbar, 2015:117). Tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu siswa terampil mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip.

Tahap terakhir adalah *Develop*, pada tahap ini materi berupa buku petunjuk untuk siswa dan guru serta alat peraga *filing cabinet* lipat akan divalidasi agar bisa digunakan dalam uji coba terbatas. Tahap pertama yaitu

validasi materi yang dilakukan oleh dua validator materi. Validator pertama dilakukan oleh Dosen Program Studi Administrasi Perkantoran UNESA yang bernama Ibu Meylia Elizabeth Ranu, S.Pd., M.SM. Kritik dan saran yang diutarakan beliau adalah petunjuk pemasangan *filing cabinet* lipat harus diperjelas. Setelah proses revisi sudah dilakukan kepada validator pertama, selanjutnya validasi materi dilakukan oleh validator kedua. Validator kedua dilakukan oleh Guru Administrasi Perkantoran SMK Taruna Jaya Gresik yang bernama Ibu Veni Anggraini, S.Pd. Kritik dan saran yang dikemukakan oleh beliau adalah materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kurang terperinci (*detail*). Setelah proses revisi dilakukan oleh validator kedua, selanjutnya akan dilakukan perhitungan nilai rata-rata dari kedua validator. Tahap kedua yaitu validasi media yang dilakukan oleh satu validator yaitu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA yang bernama Bapak Dr. Fajar Arianto, M.Pd. Kritik dan saran yang diutarakan oleh beliau adalah perlengkapan penunjang alat peraga *filing cabinet* lipat harus disesuaikan dan tambahkan lembar kegiatan siswa (panduan kegiatan belajar bagi siswa). Setelah dilakukan proses revisi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui penilaian dari validator media.

Setelah media dinyatakan layak untuk digunakan, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas kepada 20 siswa kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik. Karena media pembelajaran perlu di uji coba kepada 10-20 siswa yang dapat mewakili target (Sadiman, 2014:184). Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan alokasi waktu 3 Jam Pelajaran x 45 Menit. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat berlangsung dengan lancar dimulai ketika beberapa siswa memasang alat peraga *filing cabinet* lipat; lalu siswa mulai mengindeks dan memberi kode pada map gantung sesuai sistem kearsipan yang ditentukan oleh peneliti dimulai dari sistem abjad, sistem tanggal, sistem wilayah, sistem subjek dan sistem nomor *terminal digit*; kemudian siswa belajar cara menyimpan arsip yang benar dan cara penemuan kembali arsip secara benar dan tepat.

Penggunaan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat termasuk dalam kategori pengalaman langsung karena siswa dapat berhubungan langsung dengan alat peraga *filing cabinet* lipat secara konkret. Hal ini sudah sesuai acuan dalam penggunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Edgar Dale yang terkenal dengan nama Kerucut Pengalaman Dale, bahwa pengalaman belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung secara konkret (Arsyad, 2013:13).

Analisis data dari hasil validasi ahli materi, validasi ahli media dan uji coba terbatas akan dijelaskan lebih terperinci. Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, hasil validasi oleh kedua ahli materi memperoleh rata-rata persentase sebesar 78,46% pada kategori layak. Kelayakan materi dinilai dari beberapa aspek yaitu relevansi dengan kompetensi, ruang lingkup atau kecukupan materi, keakuratan materi, isi sajian, kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, keterbacaan dan penggunaan kaidah bahasa Indonesia (Mustaji, 2016:87). Berdasarkan analisis dari hasil validasi kedua ahli materi, pada aspek relevansi dengan kompetensi diperoleh persentase sebesar 80% pada kategori layak; aspek ruang lingkup atau kecukupan materi memperoleh persentase 80% pada kategori layak; aspek keakuratan materi memperoleh persentase 70% pada kategori layak; aspek isi sajian mendapat persentase sebesar 90% pada kategori sangat layak; aspek kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa memperoleh hasil persentase 80% pada kategori layak; untuk aspek keterbacaan diperoleh persentase 75% pada kategori layak; aspek penggunaan kaidah bahasa Indonesia diperoleh persentase 75% juga pada kategori layak. Hal ini sesuai dengan kriteria interpretasi skor bahwa 61% - 80% pada kategori layak, sedangkan 81% - 100% ada pada kategori sangat layak (Riduwan, 2016:15).

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, hasil validasi oleh ahli media mendapatkan rata-rata persentase sebesar 98,75% pada kategori sangat layak. Kelayakan media dinilai dari beberapa aspek yang meliputi kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik siswa, media dapat menjadi sumber

belajar, efisiensi dan efektifitas, keamanan bagi siswa, Kemampuan media dalam mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa, Kemampuan media dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kualitas media (Akbar, 2015:117). Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli media, pada aspek kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 100% pada kategori sangat layak; aspek kesesuaian dengan karakteristik siswa memperoleh persentase 100% pada kategori sangat layak; aspek media dapat menjadi sumber belajar memperoleh persentase 100% pada kategori sangat layak; aspek efisiensi dan efektifitas mendapat persentase sebesar 100% pada kategori sangat layak; aspek keamanan bagi siswa memperoleh hasil persentase 80% pada kategori layak; aspek kemampuan media dalam mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa diperoleh persentase 100% pada kategori sangat layak; aspek kemampuan media dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan diperoleh persentase 100% pada kategori sangat layak; aspek kualitas media mendapatkan persentase 100% pada kategori sangat layak. Hal ini juga sesuai dengan kriteria interpretasi skor bahwa 61% - 80% pada kategori layak, sedangkan 81% - 100% ada pada kategori sangat layak (Riduwan, 2016:15).

Berdasarkan data dalam tabel 8 di atas, hasil dari evaluasi siswa memperoleh rata-rata sebesar 93% pada kategori sangat layak. Kelayakan dari angket evaluasi siswa dinilai dari beberapa aspek yaitu kemenarikan media, ketertarikan menggunakan media, kemudahan belajar, peningkatan motivasi belajar, kejelasan media, kesesuaian media dengan materi dan kemudahan memahami materi dengan media (BSNP, 2011). Berdasarkan analisis dari hasil evaluasi siswa, pada aspek kemenarikan media diperoleh persentase sebesar 100% pada kategori sangat layak; aspek ketertarikan menggunakan media memperoleh persentase 100% pada kategori sangat layak; aspek kemudahan belajar memperoleh persentase 100% pada kategori sangat layak; aspek peningkatan motivasi belajar mendapat persentase sebesar 82,5% pada kategori sangat layak; aspek kejelasan

media memperoleh hasil persentase 100% pada kategori sangat layak; aspek kesesuaian media dengan materi diperoleh persentase 100% pada kategori sangat layak; aspek kemudahan memahami materi dengan media diperoleh persentase 100% pada kategori sangat layak. Hal ini juga sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang digunakan bahwa perolehan nilai sebesar 81% - 100% ada pada kategori sangat layak (Riduwan, 2016:15).

Hasil uji coba terbatas yang dilakukan pada 20 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Taruna Jaya Gresik telah menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 93% pada kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat sangat menarik bagi siswa, siswa lebih mudah belajar menggunakan alat peraga *filing cabinet* lipat, siswa lebih semangat belajar ketika menggunakan alat peraga *filing cabinet* lipat dan materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip mudah dipahami dengan bantuan alat peraga *filing cabinet* lipat. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga *filing cabinet* lipat sesuai dengan tujuan belajar yaitu siswa terampil mengimplementasikan sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik menggunakan model pengembangan 4-D yang meliputi *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Desseminate* (Penyebaran). Namun penelitian dilakukan sampai tahap *Develop* (Pengembangan), tahap *Desseminate* (Penyebaran) tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan peneliti. Media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Setelah media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat dikatakan

layak digunakan pada proses pembelajaran, selanjutnya diujicobakan kepada 20 siswa kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik.

Kelayakan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip kelas XI AP SMK Taruna Jaya Gresik dilihat dari rekapitulasi hasil validasi ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi mendapatkan nilai 78,46% dengan kategori layak dan validasi ahli media mendapatkan nilai sebesar 98,75% dengan kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Taruna Jaya Gresik terhadap media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat telah menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 93% pada kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

SARAN

Saran yang dapat diberikan terkait pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat pada materi sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip adalah dengan adanya pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat ini, guru diharapkan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya mata pelajaran mengelola sistem kearsipan agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif, dapat membangun minat, motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menyempurnakan pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat ini sehingga bisa lebih praktis, efektif dan efisien. Pengembangan media pembelajaran alat peraga *filing cabinet* lipat hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*) saja sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dilakukan sampai tahap penyebaran (*Disseminate*).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- BSNP. 2011. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2011*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Harfani, Charles Kapile, dan Imran. 2014. Penggunaan Alat Peraga Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD AL-Khairaat Tomoli Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, (Online), Vol 3, Nomor 3, (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=277132&val=5150&title=Penggunaan%20Alat%20Peraga%20Pada%20Pelajaran%20IPS%20Untuk%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20Kelas%20IV%20SD%20Al-Khairaat%20Tomoli%20Selatan, diakses 18 Maret 2017).
- Lawalata, Caroline. 2012. *Panduan Lengkap Pekerjaan Sekretaris*. Padang: Akademia Permata.
- Muksin, Kak. 2015. *Yuk, Membuat Alat Peraga Edukatif dari Barang Bekas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mustaji. 2016. *Desain Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ome, La. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PLSU Dan PTLV Menggunakan Alat Peraga Limbah Kayu Jati. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, (Online), Vol 1, Nomor 1, (http://dialektika.scienceontheweb.net/index.php/DIA/article/download/8/8, diunduh 03 April 2017).
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roesminingsih dan Lamijan Hadi Susarno. 2011. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP Unesa.
- Sadiman, Arief, Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmaji, Lilik. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Stratifikasi Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Menggunakan Alat Peraga Segitiga Sama Kaki. *Jurnal Ilmiah Guru*, (Online), Vol 15, Nomor 02, (http://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/515/4794, diakses 12 Maret 2017).
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Online), (http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf, diunduh 24 Januari 2017).